

PENTINGNYA PERAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK DI PERUMAHAN TAMAN BANTEN LESTARI, SERANG

Ratu Zahwa Sayyidina¹⁾, Huswatun Hasanah Nurfitriah²⁾, Rosana Bernarda Sihaloho³⁾,
Talitha Karimah⁴⁾

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2221220002@untirta.ac.id

Abstrak: Keberhasilan sebuah keluarga dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak terlihat dari matangnya kepribadian anak, yang memungkinkannya untuk berekspresi, berkegiatan, berprestasi, dan mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. Perkembangan anak adalah proses perubahan perilaku dari yang belum matang menuju matang, dari yang sederhana menuju sempurna, serta dari ketergantungan menuju kemandirian. Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di perumahan Taman Banten Lestari, Kota Serang. Data utama yang diambil dari wawancara langsung dengan orang tua akan menjadi fokus dalam analisis kualitatif. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan data yang autentik dan relevan. Peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak di perumahan Taman Banten Lestari, Serang sangat penting. Ayah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter, memberikan dukungan emosional, dan melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan sehari-hari anak. Ayah diharapkan menjadi panutan yang memberikan dukungan moral dan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, memiliki peran yang sangat vital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak.

Kata Kunci: Ayah, Pendidikan Anak, Perkembangan

Abstract: The success of a family in supporting the process of growth and development of children can be seen from the maturity of the child's personality, which allows them to express, be creative, achieve, and actualize themselves in society. Child development is the process of changing behavior from immature to mature, from simple to perfect, and from dependence to independence. In this research, the method used is a qualitative approach. The choice of this method is based on the aim of gaining an in-depth understanding of the father's role in children's educational development. Data collection techniques were carried out through direct observation at Taman Banten Lestari housing estate, Serang City. The main data taken from direct interviews with parents will be the focus of qualitative analysis. This approach is expected to produce authentic and relevant data. The role of fathers in the development of children's education in Taman Banten Lestari housing, Serang is very important. Fathers have a significant impact in shaping character, providing emotional support and actively involving themselves in their children's daily lives. Fathers are expected to be role models who provide moral support and instill values such as discipline and responsibility to their children. Fathers' involvement in various aspects of children's lives, both physically and psychologically, has a vital role. This study aims to describe the role of fathers in children's educational development.

Keywords: Father, Child Education, Development

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga. Menurut Irma, Nisa, & Sururiyah (2019), orang tua dan anggota keluarga yang dekat memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses ini. Keluarga, sebagai lingkungan sosial terkecil, memiliki peran tidak langsung namun penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hubungan keluarga dengan anak jauh lebih erat dibandingkan dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

Haryoko (1997) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan sebagai pendorong dalam perkembangan anak. Menurutnya, proses pendidikan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga itu sendiri. Keluarga memiliki peran khusus dalam membentuk karakter anak, yang tercermin dalam kemampuan anak untuk mengungkapkan diri, mengembangkan kreativitas, meraih prestasi, dan mengaktualisasikan potensi mereka dalam masyarakat. Perkembangan anak adalah proses di mana perilaku berubah dari tahap yang belum matang menuju kedewasaan, dari kesederhanaan menuju kesempurnaan, dan dari ketergantungan menuju kemandirian. Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mendukung proses ini. Lingkungan keluarga dianggap sebagai fondasi awal yang

krusial dalam perkembangan anak, karena dari sinilah anak belajar dan tumbuh. Dalam tahap awal perkembangan anak, setiap kemajuan yang dicapai diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkembangan anak dari sebelumnya.

Keluarga memegang peran utama dalam memengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk perkembangan moral anak-anak (Latief, 2020). Di Indonesia, peran seorang ayah bervariasi tergantung pada budaya, nilai-nilai, dan keyakinan keluarga mereka (Rizqi et al., 2019). Meskipun sering dianggap sebagai figur yang bertanggung jawab atas kebutuhan ekonomi keluarga, peran seorang ayah tidak hanya terbatas pada itu. Sebagai contoh dan mentor, ayah diharapkan memberikan dukungan moral serta menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Ayah juga berperan dalam pengembangan kapasitas intelektual anak, kemampuan dalam memecahkan masalah, dan aspek kognitif (Sholikhah, 2019).

Keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, memiliki peran yang sangat penting. Menurut Palkovits (dalam Cabrera et al., 2007), terdapat lima belas cara di mana ayah dapat terlibat dalam kehidupan anak, seperti berkomunikasi, menjadi pendidik, memantau dan mengawasi, serta memberikan dukungan emosional. Ayah juga berperan sebagai pelindung, penyedia, dan mengambil bagian dalam tugas-tugas sehari-hari serta perencanaan kegiatan bersama anak-anaknya. Lamb (1997) menunjukkan bahwa persepsi terhadap peran ayah dalam pengasuhan anak dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan prestasi akademik mereka. Persepsi ini juga berdampak pada pengembangan jenis kelamin anak, kemampuan kognitif, dan prestasi akademik (Weinraub dalam Lamb, 1997).

Dari tinjauan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai peran yang dimiliki oleh ayah bagi pendidikan anak. Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Taman Banten Lestari, Kota Serang, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi ayah dalam perkembangan pendidikan anak.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi langsung yang bertempat di Perumahan Taman Banten Lestari, Kota Serang. Data utama yang diambil dari wawancara langsung dengan orang tua akan menjadi fokus dalam analisis kualitatif. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan data yang autentik dan relevan. Selain itu, peneliti melakukan kajian pustaka untuk memperkuat argumentasi dan mendukung teori-teori yang relevan dalam penulisan artikel. Kajian pustaka ini penting agar argumentasi yang disampaikan didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan terkini. Seperti yang dikemukakan oleh Karuru (2013), kajian pustaka merupakan sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk menyertakan informasi yang aktual dan mendukung argumentasi dengan kuat. Oleh karena itu, penggunaan kajian pustaka dalam penulisan artikel ilmiah menjadi langkah yang krusial dan tidak bisa diabaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Informan 1

Informan pertama adalah Bapak Muheri, seorang pelatih renang berusia 49 tahun yang tinggal di Perumahan Taman Banten Lestari, Kota Serang, bersama keluarganya, yang terdiri dari istri dan tiga anak mereka, penelitian ini menekankan peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak. Peran Bapak Muheri dalam membantu anak-anaknya belajar adalah contoh nyata bagaimana seorang ayah dapat memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan pendidikan anak-anaknya. Bapak Muheri menikah dengan Ibu Irnawati, seorang ibu rumah tangga yang baik hati yang mengelola rumah tangganya. Tiga orang anak dalam keluarga ini bersekolah di berbagai jenjang. Keharmonisan dan kerja sama antara Bapak Muheri dan Ibu Irnawati menjadi landasan kuat untuk membangun lingkungan yang mendukung pendidikan anak-anak mereka; anak kedua mereka saat ini duduk di kelas satu SMK, dan anak bungsu mereka masih di kelas tiga SD. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Muheri, sebagai pelatih renang, memiliki jadwal kerja yang fleksibel yang memungkinkannya terlibat aktif dalam

pendidikan anak-anaknya. Beliau tidak hanya mencari nafkah, tetapi juga mendidik dan mendorong anak-anaknya. Anak pertama dari bapak Muheri mengambil jurusan olahraga yang fokus di renang, dengan ini anak masih mengikuti jejak Bapak Muheri di bidang Olahraga khususnya renang. Bapak Muheri memiliki harapan pada anaknya untuk bebas dalam memilih hobi anak dan harus punya lisensi. Bapak Muheri sudah mempersiapkan masa depan anak melewati jalur prestasi dan beasiswa.

Kehadiran dan keterlibatan aktif Bapak Muheri dalam kegiatan sehari-hari anak-anaknya, mulai dari membantu mereka dengan tugas sekolah hingga memberikan nasihat tentang pilihan karir dan pendidikan, menunjukkan betapa pentingnya peran ayah dalam mendukung dan memotivasi anak-anak untuk mencapai prestasi akademik yang terbaik. Selain itu, Bapak Muheri memiliki hubungan yang erat dan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kemajuan akademik mereka. Anak-anak merasa didukung dan diperhatikan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menghadapi tantangan akademik. Bapak Muheri juga menekankan bahwa hal-hal seperti disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan. Studi kasus Bapak Muheri ini menunjukkan betapa pentingnya peran ayah dalam mendidik anak. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak ayah untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anaknya, karena dukungan, bimbingan, dan keterlibatan ayah dalam pendidikan anak-anaknya sangat mempengaruhi karakter dan prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para peneliti dan praktisi pendidikan tentang peran penting yang dimainkan ayah dalam perkembangan pendidikan anak.

Profil Informan 2

Informan kedua adalah Bapak Jaka, tinggal di Perumahan Taman Banten Lestari, Kota Serang, Pak Jaka seorang karyawan swasta berusia 36 tahun yang berasal dari Banten. Dia menikah dengan seorang guru sekolah menengah swasta dan mereka memiliki seorang anak perempuan bernama Aisyah, yang berusia tiga tahun dan bersekolah di playgroup. Pak Jaka selalu berusaha menyeimbangkan peranannya sebagai karyawan, suami, dan ayah, meskipun dia memiliki jadwal kerja yang padat. Dia bekerja sembilan jam sehari, dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB, tetapi itu tidak mengurangi komitmennya terhadap keluarganya. Pak Jaka selalu memperhatikan kondisi istrinya sejak awal pernikahan hingga masa kehamilannya, menunjukkan betapa pentingnya kehadiran dan dukungan seorang suami di masa-masa penting. Pak Jaka sangat sadar akan tanggung jawabnya sebagai ayah dan berusaha untuk terlibat aktif dalam mendidik anaknya, Aisyah, meskipun dia masih di sekolah dasar. Dia dan istrinya berusaha membuat lingkungan belajar yang positif dan mendukung di rumah. Mereka berdua menyadari fakta bahwa pendidikan anak dimulai di rumah, dan perhatian dan interaksi orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak. Selain itu, meskipun memiliki jadwal kerja yang padat, Pak Jaka tetap hadir secara fisik dan emosional untuk anaknya. Setelah pulang kerja, dia sering meluangkan waktu untuk bermain dan belajar bersama Aisyah. Ia juga memperhatikan pertumbuhan dan aktivitas sehari-hari anaknya. Selain itu, Pak Jaka mendukung pendidikan istrinya sebagai guru karena dia menyadari betapa pentingnya keduanya untuk memberi Aisyah contoh dan pendidikan yang baik.

Pak Jaka melakukan banyak hal untuk memperhatikan dan menyayangi isterinya. Selain hal-hal di atas, ia juga sering bernyanyi, mendoakan, dan kadang-kadang berbicara dengan calon bayi yang masih ada di dalam rahim pasangannya. Menurutnya, calon bayi yang berusia 24 minggu dapat mendengar dan memahami apa yang dilakukan orang tuanya. Pak Jaka selalu siap ketika istrinya hendak melahirkan, bahkan ketika dia tidak tahu waktunya. Pak Jaka dengan cepat menyadari seberapa besar pengorbanan yang dilakukan isterinya untuk melahirkan anak, yang merupakan hasil dari cinta mereka. Ia tidak segan-segan membantu isterinya menjaga anaknya. Ia sangat sibuk, tetapi ia selalu ikhlas untuk melakukannya. Karena dia percaya bahwa ayah juga dapat melakukan peran-peran seperti itu jika diberi kesempatan. Studi kasus Pak Jaka ini menunjukkan betapa pentingnya bagi seorang ayah untuk menemukan keseimbangan antara kehidupan kerjanya dan kehidupan keluarganya. Peran dan keterlibatan ayah tidak hanya membantu anak belajar, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk kesejahteraan emosional dan sosial mereka.

Profil Informan 3

Informan ketiga adalah Pak Miko, berusia 44 tahun, adalah seorang wiraswasta yang tinggal di Perumahan Taman Banten Lestari di Kota Serang. Pak Miko menikah dengan seorang guru TK yang mengajar di salah satu TK di Serang. Dia juga menjalankan bisnis kebun dan warung kelontongan di rumahnya. Mereka memiliki anak perempuan bernama Mia, yang berusia lima tahun dan bersekolah di TK nol kecil. Dibandingkan dengan pekerja kantoran, Pak Miko memiliki fleksibilitas waktu yang lebih besar sebagai wiraswasta. Hal ini memberinya kesempatan untuk meluangkan waktu lebih banyak bersama keluarganya, terutama dalam membantu dan mendukung pendidikan anaknya, Mia. Meskipun dia sibuk dengan usaha kebun dan warung kelontong nya, Pak Miko selalu berusaha hadir di setiap tahap pendidikan Mia, baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan Pak Miko sangat menyadari betapa pentingnya untuk dididik sejak kecil. Pak Miko tidak hanya bekerja sebagai pencari nafkah tetapi juga mendidik dan mentor anaknya. Dia juga membuat lingkungan belajar yang mendukung bagi Mia. Dia meluangkan waktu untuk membaca cerita, bermain game, dan membantu Mia dalam kegiatan belajar sekolah setiap hari. Interaksi ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional ayah-anak, tetapi juga membangun dasar sosial dan kognitif Mia. Selain itu, Pak Miko aktif terlibat dalam kegiatan sekolah Mia. Dia sering menghadiri pertemuan orang tua dan guru serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, menunjukkan komitmennya untuk mendukung pendidikan formal Mia dan menunjukkan kepada anaknya bahwa pendidikan sangat penting. Pak Miko juga bekerja sama dengan istrinya, seorang guru TK, untuk memastikan bahwa Mia mendapatkan pendidikan yang baik. Keterlibatan orang tua, baik ibu maupun ayah, sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pak Miko benar-benar merasakan hal ini. Anaknya yang masih balita tumbuh menjadi anak yang mandiri, berkomunikasi dengan baik dengan orang tuanya dan teman sebayanya, dan sangat kritis, sering bertanya apa yang ingin diketahuinya.

Secara fisik, Mia adalah orang yang jarang sakit, dan dia adalah anak yang sangat bahagia jika berada di dekat ayah dan ibunya. bahkan keadaan emosi juga stabil. Dia sangat percaya diri dan tidak pernah menangis atau marah. Orang tua, terutama mereka yang masih balita, harus menjadi contoh dan panutan yang baik bagi anaknya. Anak akan mengingat dan meniru semua tindakan orang tuanya. Se jauh ini, Pak Miko mengatakan bahwa anaknya selalu berperilaku baik, seperti halnya Lia selalu mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Dia juga berharap bahwa keterlibatannya dalam tumbuh kembang anaknya akan berdampak positif padanya hingga dia dewasa. Studi kasus Pak Miko ini menunjukkan bahwa peran ayah dalam pendidikan anak tidak terbatas pada memberikan dukungan keuangan. Kehadiran, partisipasi, dan perhatian seorang ayah sangat penting untuk perkembangan pendidikan anak.



Gambar 1. Wawancara Bersama Keluarga Bapak Muheri Pelatih Renang

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam pertumbuhan anak. Dalam proses ini, peran orang tua, terutama ayah, memiliki pengaruh yang sangat penting. Ayah tidak hanya berperan sebagai

penyedia ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai pendidik dan pengasuh yang berkontribusi secara menyeluruh pada perkembangan anak. Meskipun sering kali peran kasih sayang ayah dianggap kurang dibandingkan ibu, sebenarnya ayah memiliki potensi yang sama dalam memberikan kasih sayang kepada anak, walaupun dalam cara yang berbeda. Pentingnya peran ayah dalam pendidikan anak termanifestasi dengan jelas di Taman Banten Lestari, Serang, di mana ayah berdampak signifikan dalam membentuk karakter anak, memberikan dukungan emosional, dan terlibat aktif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, diskusi mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak semakin meningkat. Banyak orang tua, termasuk ayah, yang kurang aktif dalam hal ini, menyebabkan anak-anak mereka tidak mendapatkan perhatian dan bimbingan yang seimbang. Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa banyak ayah tidak terlibat secara signifikan dalam kehidupan anak mereka, menjadikan negara ini berada di peringkat ketiga di dunia dalam hal ketidakaktifan ayah dalam kehidupan anak.

Peran ayah dalam pendidikan anak memiliki dimensi yang sangat penting. Selain membantu membentuk karakter dengan mengajarkan nilai-nilai seperti keberanian, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, ayah juga mampu memberikan contoh integritas dan moralitas yang baik. Dukungan emosional yang diberikan oleh ayah juga krusial bagi perkembangan anak, membantu mereka merasa aman, percaya diri, dan dicintai. Ini membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dan mengatasi tantangan emosional dengan lebih baik. Dengan demikian, melibatkan ayah secara aktif dalam pendidikan anak tidak hanya memberikan manfaat langsung pada perkembangan mereka, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi kesejahteraan dan keberhasilan anak di masa depan.

Ayah juga berperan sebagai model yang baik bagi anak. Ayah yang terlibat dalam pendidikan anak dapat menunjukkan nilai-nilai positif, keterampilan, dan perilaku yang diharapkan dari anak. Dengan menjadi contoh yang baik, ayah dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan ayah mempunyai makna berulang dan berkesinambungan dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya. Keterlibatan ayah juga terjadi pada frekuensi yang panjang dan intensif dalam menjalin hubungan dan memanfaatkan segala sumber daya baik afeksi, fisik, dan kognisinya (Istiyati, S. dkk 2020). Lalu Komunikasi dan interaksi antara ayah dan anak juga sangat penting. Ayah yang terlibat dalam kehidupan anak dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi antara keduanya. Komunikasi yang intens antara ayah dan anak dapat membantu anak menjadi pribadi yang komunikatif, mudah menyampaikan pendapat, dan luwes dalam bergaul. Terakhir, ayah juga dapat memberikan dukungan dalam prestasi akademik anak. Ayah dapat membantu anak dalam belajar, memberikan motivasi, dan memberikan dorongan untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Ayah dapat membantu membentuk karakter anak, memberikan dukungan emosional, menjadi model yang baik, meningkatkan komunikasi dan interaksi, serta memberikan dukungan dalam prestasi akademik.

Perumahan Taman Banten Lestari, Serang, adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendidikan anak. Wilayah ini memiliki populasi yang relatif besar dan beragam, serta memiliki fasilitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu, pentingnya peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak di wilayah ini perlu ditekankan. Dalam penelitian ini, kita akan meneliti peran ayah dalam pengasuhan anak di Perumahan Taman Banten Lestari, Serang. Kita akan meneliti bagaimana peran ayah berpengaruh pada perkembangan anak, serta bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ayah dalam pengasuhan anak di Perumahan Taman Banten Lestari, Serang, serta bagaimana keterlibatan ayah dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan anak di wilayah ini dan meningkatkan peran ayah sebagai pendidik dan pengasuh yang aktif dan berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga. Keluarga, sebagai unit sosial terkecil, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara tidak langsung namun penting. Keluarga bukan hanya merupakan lingkungan pertama bagi anak, tetapi juga memiliki peran unik dalam membentuk karakter mereka. Keberhasilan keluarga dalam mendukung perkembangan anak dapat dilihat dari kematangan kepribadian mereka yang

memungkinkan ekspresi kreativitas, pencapaian, dan integrasi diri di masyarakat. Perkembangan anak mencakup perubahan perilaku dari ketidakmatangan ke kedewasaan, dari kesederhanaan ke kesempurnaan, dan dari ketergantungan ke kemandirian. Orang tua dan pendidik memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses ini. Lingkungan keluarga merupakan fondasi awal yang krusial dalam perkembangan anak, dan karenanya, peran keluarga dalam proses ini sangatlah penting.

Di Indonesia, peran seorang ayah bervariasi sesuai dengan budaya, nilai, dan kepercayaan keluarganya. Ayah diharapkan menjadi contoh yang memberikan dukungan moral serta mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anaknya. Keterlibatan ayah dalam kehidupan anak, baik secara fisik maupun psikologis, memiliki dampak yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran ayah bagi pendidikan anak. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara langsung dengan orang tua. Ayah yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anaknya dapat secara positif mempengaruhi prestasi sosial, emosional, dan akademis mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan deskripsi yang jelas tentang peran ayah dalam perkembangan pendidikan anak sangatlah penting.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji serta syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa peneliti haturkan karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini yang berjudul "Pentingnya Peran Ayah Dalam Perkembangan Pendidikan Anak di Perumahan Taman Banten Lestari, Serang." Ucapan terima kasih juga kepada para narasumber atau warga Perumahan Taman Banten Lestari yang telah berkenan memberikan jawaban secara spesifik mungkin dalam pembuatan jurnal ini. Hal yang sama juga disampaikan kepada seluruh anggota kelompok yang telah berkontribusi dalam pembuatan jurnal "Pentingnya Peran Ayah dalam Perkembangan Pendidikan Anak di Perumahan Taman Banten Lestari, Serang". Dengan ketekunan dan dedikasinya sehingga, kami semua dapat menyelesaikan jurnal ini dengan hasil yang memuaskan. Hal yang sama juga disampaikan kepada narasumber yang telah berkenan memberikan jawab-jawaban dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Ulfa, M. (2020). Peran Keluarga dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20-28.
- Muhassin, M. (2016). Peran Ayah Dalam Perkembangan Dan Pendidikan Anak: Studi Di Kelurahan Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Nazilah, F., Nisak, F. K., Herawardani, B. T., Imarta, A. D., & Khoironi, S. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar di Rumah Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20-25.
- Sa'id, M., Noorizki, R. D., & Avezahra, M. H. (2024). Psikoedukasi Fathering untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Kompetensi Ayah dalam Pengasuhan Anak. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 39-47.
- Kurniawati, N., & Kasih, D. (2022). Hubungan Efikasi Diri Pengasuhan Ayah dengan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Kecamatan Ciledug Tangerang Banten. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4550-4556.
- Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran ayah (fathering) dalam pengasuhan anak usia dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055-066.
- Rafiâ, M., Ainiah, E. M., Lubis, A., Lubis, M. Y., & Amalia, D. M. (2023). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14. *Generasi Emas*, 6(2), 78-93.
- Wahyuni, A., Siregar, S. D., & Wahyuningsih, R. (2021). Peran ayah (fathering) dalam pengasuhan anak usia dini. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055-066.
- Lubis, S. (2022). Pandemi dan era digital: Peran ayah terhadap kebutuhan pendidikan dan psikologis anak. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 1-9.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12-19.